



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) ASH-
SHOBIRIN LINGKUNGAN III MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN
2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memilih Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

LYZHRATAN MAULIDA
NIM. 38.15.3.030

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA ASH-SHOBIRIN LINGKUNGAN III
MEDAN LABUHAN TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memilih Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

LYZAH RATAN MAULIDA

NIM. 38.15.3.030

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007**

**Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lyzahratan Maulida

NIM : 38153030

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan
Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa skripsi yang berjudul di atas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 03 Juli 2019

Penulis

Lyzahratan Maulida

NIM. 38.15.3.030

Nomor : Istimewa Medan, 03 Juli 2019
Lam : - Kepada Yth
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
An. Lyzahratan Maulida Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Lyzahratan Maulida
NIM : 38153030
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
**Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan
Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Medan, 03 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag
NIP.196706152003122001

ABSTRAK



Nama : Lyzahratan Maulida
NIM : 38153030
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan, (2) mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan, (3) mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimental Design dengan tipe non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 64 anak. Sampel penelitian ini berjumlah 30 anak dibagi 2 kelas yaitu 15 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel keseluruhan. Instrumen pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi dokumentasi, dan teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (menggunakan uji t).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemandirian anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 5,0 menjadi 12,6. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis: (1) Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia dini 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,272 > 2,160$ (2) Tidak ada pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,3300 < 2,160$, (3) Ada perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,8571 > 2,048$.

Kata Kunci: Kemandirian, Metode Demonstrasi

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Masganti Sit, M.Ag
NIP. 196708211993032007

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun 2018/ 2019”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag.**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan beserta para staffnya yang telah memberikan berbagai fasilitas selama mengikuti perkuliahan.

2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag.**, selaku Ketua Jurusan program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sumatera Utara Medan beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan perkuliahan.
4. Ibu **Dr. Masganti Sit, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu **Dr. Yusnaili Budianti, M.Ag.**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta **Drs. Tajussalim** dan Ibunda tersayang **Sri Ningsih** karena atas do'a, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materi yang tak pernah putus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Tak lupa pula penulis sampaikan terimakasih kepada kakanda **Ikhwanisshofa, S.E** kakanda **Hasuna Rafika, S.H** dan adinda **Alfiyani Munawwarah** yang telah memberikan motivasi dan doanya selama ini.

8. Seluruh pihak sekolah RA Ash-Shobirin terutama kepada Ibu **Sudarmilya** selaku ketua yayasan, Ibu **Almira Wibawana S.P** selaku kepala sekolah, guru-guru dan murid-murid kelompok B kelas Marwah dan kelas Shofa RA Ash-Shobirin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PIAUD-1 stambuk 2015 yang memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Tati Solliha dan Dewi Sri Widiyani yang telah membantu membuat skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman KKN di Desa Kampung Tengah, Kecamatan pantai labu, kabupaten Deli Serdang dan teman-teman PPL RA Aisyiyah di Bromo yang senantiasa menjadi teman diskusi dan bertukaran pikiran.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun segi tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Medan, 03 Juli 2019

Penulis

Lyzahratan Maulida

NIM: 38.15.3.030

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	8
A. KerangkaTeori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Definisi Hakikat Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	12
2. Hakikat Kemandirian	15

a.	Definisi Kemandirian	15
b.	Indikator Kemandirian	20
c.	Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini	22
d.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemandirian	24
3.	Metode Demonstrasi.....	27
a.	Definisi Metode Demonstrasi.....	27
b.	Karakteristik Dan Manfaat Metode Demonstrasi.....	29
c.	Langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi	30
d.	Kelebihan dan Kekurangan Metode Demontrasi	32
B.	Penelitian Terdahulu.....	33
C.	Kerangka Berpikir	37
D.	Hipotesis	38
BAB III	METODE PENELITIAN.....	40
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
B.	Desain Penelitian	40
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
D.	Defenisi Operasional Variabel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	49
A.	Deskripsi Data.....	49
1.	Gambaran Umum RA Ash-Shobirin.....	49
B.	Temuan Khusus.....	53
C.	Uji Persyaratan Analisis	60

1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis.....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak	45
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Lembaga PAUD/ RA Ash-Shobirin.....	53
Tabel 4.2	Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.3	Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol	56
Tabel 4.4	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.5	Hasil <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.6	Nilai rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Kemandirian Anak.....	62
Tabel 4.8	Uji Homogenitas Kemandirian Anak.....	63
Tabel 4.9	Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
4.1	Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	40
4.2	Diagram Data Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Judul	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	71
Lampiran 2	Instrumen Pengumpulan Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	72
Lampiran 3	Instrumen Pengumpulan Data <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	73
Lampiran 4	Instrumen Pengumpulan Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	74
Lampiran 5	Instrumen Pengumpulan Data <i>Postest</i> Kelas Kontrol	75
Lampiran 6	Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen	76
Lampiran 7	Data <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol	77
Lampiran 8	Prosedur Perhitungan Rata-rata, Varians dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
Lampiran 9	Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemandirian	82
Lampiran 10	Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemandirian	84
Lampiran 11	Prosedur Pengujian Hipotesis	85
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian	88
Lampiran 13	Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	92
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan. Perkembangan anak sangat penting untuk diperhatikan, karena perkembangan masa ini berjalan dengan sangat pesat.

Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan anak sehari-hari mempunyai peranan penting.¹

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, kepercayaan diri pada anak perlu ditumbuh-kembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.²

Kemandirian merupakan suatu sikap anak yang menunjukkan sebuah usaha yang dilakukan tanpa harus disuruh, dengan kata lain sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian sangat penting dikembangkan sejak usia dini pada anak. Dengan memiliki sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain.

¹ Herlina. 2016. Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar, *Jurnal Educhild* Vol. 5 No. 1, h. 37.

² Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.27,28 & 35.

Kemandirian juga merupakan isu psikososial yang muncul secara terus menerus dalam seluruh siklus kehidupan individu. Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kemandirian anak penting tidak hanya dalam hidup, dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan keluarga. Kemandirian juga penting dalam dunia pendidikan, karena kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa kita. Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus menerus berkembang di dalam setiap tahap perkembangan individu.

Menurut Erik Erison dalam teori perkembangan psikososialnya, rasa kemandirian anak ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri, memberi peluang untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan tanpa dikritik, akan menghindarkan mereka dari bersalah dan malu.³

Menurut Yuliani Sujino kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Menurut Maria Montessori, anak akan belajar mandiri berdasarkan pada inisiatif pribadinya dengan membangun konsentrasi dan disiplin secara individual. Disiplin harus datang melalui kebebasan. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba pada masa peka terhadap sesuatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya.⁴

³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 65-66.

⁴ Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 16-17.

Menurut Mario “Anak usia dini diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orang tua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orang tua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya.

Mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain dan belajar. Mandiri juga dapat dilihat bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/ besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan memberikan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

Anak senang bermain dan membiarkan mainannya berserakan di mana-mana, namun jika kita ingin mengajarkan kepada anak untuk mandiri maka biarkan mereka yang membereskan mainannya ke tempat mainan”.

Pada kenyatannya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan guru diharapkan untuk saling bekerjasama membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Untuk itu, guru membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian anak. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian anak adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan

sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.⁵

Pembelajaran kemandirian anak yang diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mempunyai peranan penting. Namun keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan aspek kemandirian anak sering meresahkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019 di RA Ash-Shobirin Medan Labuhan pada anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, kemandirian anak dalam melakukan kegiatan masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kemandirian masih belum optimal dan belum tepat. Ini dapat dilihat saat melakukan kegiatan seperti: pada saat berpakaian sendiri anak masih ada yang belum mengancingkan baju dengan tepat. Sedangkan pada kegiatan makan masih ada anak yang tidak mencuci tangannya sebelum ataupun sesudah makan dengan benar, dimana ketika mencuci tangan anak hanya membasahinya saja tidak menggosok dan menyabun tangannya dengan benar. Pada saat makan anak belum dapat membuka atau menutup kembali tempat makanannya, serta masih berserakan sampah maupun makanannya yang dimakannya. Ada anak yang masih kurang percaya diri hal ini terlihat ketika anak mendapatkan tugas atau perintah dari guru, anak cenderung bertanya pada temannya. Ada anak yang selalu ditemani oleh guru atau orang tua ketika makan atau disuapkan oleh orang tuanya, dan adanya sebagian anak yang selalu ditemani oleh guru atau temannya ketika akan ke toilet untuk buang air kecil/ besar. Dari

⁵ Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 110.

15 anak di Kelompok B yang belum mau menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan melihat uraian di atas, pentingnya metode demonstrasi yang diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah agar anak dapat meningkatkan kemandirian dalam dirinya. Metode demonstrasi sangatlah berpengaruh terhadap daya serap, dan minat siswa dalam belajar. Dikarenakan metode ini mempunyai banyak kelebihan atau kebaikan-kebaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran, proses pengajaran akan lebih menarik, merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak adalah guru harus bisa memotivasi dan memberi rasa percaya diri pada anak selain itu guru harus membiasakan diri pada anak untuk berperilaku mandiri serta mengajarkan atau mencontohkan kegiatan yang bisa meningkatkan kemandirian pada anak.

Dalam hal ini gurulah sangat berperan penting dalam pembentukan kemandirian anak dikarenakan yang mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu diharapkan guru lebih mengutamakan dan memberi waktu yang lebih banyak untuk anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya peran guru terhadap tumbuh kembang seorang anak. Perkembangan kemandirian anak ditentukan oleh bagaimana guru memberi kesempatan, dorongan, bimbingan, kepada anak dalam melakukan berbagai hal.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan kemandirian peserta didik, antara lain :

1. Kemandirian anak masih rendah dan belum berkembang secara optimal.
2. Rendahnya keterlibatan guru dalam mengembangkan kemandirian anak.
3. Guru kurang memperhatikan perannya dalam mengembangkan kemandirian anak.
4. Masih ada anak yang kurang mandiri.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka fokus penulis difokuskan pada “Pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA-Ash-Shobirin”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan?
2. Apakah terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan?
3. Apakah perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan bacaan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini dalam hal kemandirian anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:

a. Bagi Anak PAUD

Dapat mengembangkan kemandirian pada anak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode-metode dalam pembelajaran kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin bisa berkembang secara optimal.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan kemandirian anak dalam menerapkan metode demonstrasi.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan bagian yang mendukung dan sangat penting dalam laporan penelitian. Apabila sebuah penelitian merupakan sebuah bangunan, maka yang menjadi pondasi dalam penelitian tersebut adalah kerangka teori, karena pada kerangka teori diuraikan teori-teori yang merupakan dasar dan pedoman dalam memperkokoh pelaksanaan penelitian.

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Definisi Hakikat Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*Golden Age*).⁶

Anak Usia Dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka anak usia dini dikatakan sebagai *Golden Age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.⁷

⁶Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 3

⁷H. Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, h. 16.

Anak usia dini atau prasekolah adalah mereka yang berusia 0 sampai 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah atau kindergarten. Sedangkan di Indonesia umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak dan kelompok bermain (*Play Group*).

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) anak usia dini adalah anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik itu swasta ataupun negeri, TK, dan SD.⁸

Menurut Sujiono dan Khadijah mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.⁹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Dari undang-undang tersebut diketahui bahwa yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada dalam kisaran usia 0 sampai 6 tahun.

Allah SWT. Berfirman dalam QS.Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut:¹⁰

⁸Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*. h. 15-16.

⁹Khadijah. 2015 (et al). *Pola Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 13.

¹⁰Abu Fathan Al Baihaqi, *Al-Fatih Qur'an*, Jakarta Selatan, Al Fatih Berkah Cipta, h. 410.

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sepanjang kehidupan manusia mengalami perkembangan dari keadaan lemah pada anak-anak menjadi kuat pada masa remaja dan kemudian menjadi lemah lagi pada masa tua.

Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini tersebut dikatakan sebagai masa emas (*Golden Age*). Hakikat anak adalah unik dan terpisah dari masa muda dan dewasa. Pandangan ini tidak bertahan lama, kecuali anak dipandang sebagai miniatur orang dewasa di mana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa.

John Locke (1632-1704) memandang anak sebagai *Tabula Rasa*. Anak diibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, dan karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya.¹¹

Allah SWT. Berfirman dalam QS.Al-Anfal ayat 28 sebagai berikut:¹²

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَّالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴾

¹¹Ahmad Susanto. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, h. 43, 46-47.

¹²Abu Fathan Al Baihaqi, *op.cit.*, h. 180.

Artinya : Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*), begitupun dengan perkembangan fisiknya.

Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan yang terjadi saat anak dalam kandungan.

Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak (*sinap*) terus berkembang. Begitu pentingnya anak usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% pada usia delapan tahun.

Berkaitan dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa PAUD bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak dan PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:¹³

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri.

Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

¹³Dadan Suryana. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Modul 1, Desember, h.9-10.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri.

Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya.

Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh

orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

2. Kemandirian

a. Definisi Kemandirian

Kata “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai

perkembangan “diri” itu sendiri yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah “*self*” karena “*diri*” itu merupakan inti dari kemandirian.¹⁴

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten dan spontan. Mandiri berarti anak (peserta didik) yang bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Erik Erison dalam teori perkembangan psikososialnya, rasa kemandirian anak ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri, memberi peluang untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan tanpa dikritik, akan menghindarkan mereka dari bersalah dan malu.¹⁵

Menurut Yuliani Sujino mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan dan dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya.

Menurut Maria Montessori, anak akan belajar mandiri berdasarkan pada inisiatif pribadinya dengan membangun konsentrasi dan disiplin secara individual. Disiplin harus datang melalui kebebasan. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba pada masa peka terhadap sesuatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya.¹⁶

¹⁴Mohammad Asrori. 2013. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, h. 128.

¹⁵Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 65-66.

¹⁶Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 16-17.

Menurut Martinis Yamin, kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.¹⁷

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Anak yang percaya diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusan dan bersedia menerima konsekuensi yang dipilihnya. Karenanya, kepercayaan diri pada anak perlu ditumbuh-kembangkan sehingga terbentuk karakter kemandirian pada diri anak.¹⁸

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.


Menurut Subroto, kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Menurut Bachrudin Musthafa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.

Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu lebih serius.

¹⁷Herlina. 2016. Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar, *Jurnal*, Educhild Vol. 5 No. 1, h. 39.

¹⁸Novan Ardy Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 27,28 & 35.

Allah SWT. Berfirman dalam QS.Al-Muddassir ayat 38 sebagai berikut:¹⁹


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri, tetapi Allah maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung dengan orang lain.

Emil Durkheim, misalnya, melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. Pandangan ini dikenal juga dengan pandangan konformistik. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian itu merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat.

Durkheim berpendapat bahwa kemandirian itu tumbuh dan berkembang karena adanya dua faktor yang merupakan elemen persyarat bagi kemandirian, yaitu:

1. Adanya disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas.
2. Adanya komitmen terhadap kelompok.

Abraham H Maslow (1971) membedakan kemandirian menjadi dua, yaitu :

¹⁹Abu Fathan Al Baihaqi, *op.cit.*, h. 576.

a. Kemandirian aman (*secure autonomy*).

Kemandirian aman adalah kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia, kehidupan, dan orang lain, sadar akan tanggungjawab bersama, tumbuh rasa percaya terhadap kehidupan. Kekuatan ini digunakan untuk mencintai kehidupan dan membantu orang lain.

b. Kemandirian tak aman (*insecure autonomy*).

Kemandirian tak aman adalah kekuatan kepribadian yang dinyatakan dalam perilaku menentang dunia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mencukupi kebutuhan pribadinya sendiri tanpa banyaknya bantuan dari orang lain, khususnya orang tua.

Allah SWT. Berfirman dalam QS.Al-Isra' ayat 84 sebagai berikut:²⁰

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya : “Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut kemampuannya sendiri, maka Tuhannya lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu berbuat atas kehendak dan ini sifatnya sendiri bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu pada dasarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

²⁰Abu Fathan Al Baihaqi, *op.cit.*, h. 290.

Hadits Rasulullah SAW berikut ini menjelaskan nilai tambah bagi mereka yang menjaga harga dirinya dari ketergantungan kepada orang lain.²¹

عن الزبنالعوام عنا لنبي صلعم قال ؛ لان ياخذاحدكم حبله فياتي بحزمة الخطب علي طهره في بيعها فيكف الله بها و جهه خيرله من ان يسال الناس اعطوه اومنعوه

Artinya: "Diterima dari Zubair bin Awwan ra. Dari Nabi SAW. Sabdanya, "Apabila kamu menyiapkan sautas tali, lalu pergi mencari kayu api, kemudian dibawanya seikat kayu di punggungnya lalu dijualnya, dan Allah memberi kecukupan bagi keinginannya, itulah yang lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang banyak, diberi ataupun tidak" (HR Bukhari: 759).

Kemandirian merupakan salah satu sifat para nabi. Hal ini diceritakan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya berikut ini.²²

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِ

Artinya: "Dari Miqdam, dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Tiada sesuap pun makanan yang lebih baik dari makanan hasil jerih payahnya sendiri. Sungguh, Nabi Daud AS itu makan dari hasil keringatnya sendiri". (HR Bukhari).

Dengan demikian, kemandirian anak usia dini dapat diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak yang berusia 0-6 tahun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain, khususnya orangtuanya.

²¹ Al-Imam Al-Bukhary. 2009. *Hadits Shahih Bukhary*, Surabaya: Gita Media Press, hal. 335-336.

²² *Ibid*, h. 431.

b. Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini dapat diukur dengan indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh para ahli, dimana indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini sangat jelas dikatakan para ahli bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari setidaknya ada sembilan indikator yaitu sebagai berikut:²³

1. Kemampuan Fisik.
2. Percaya Diri.
3. Bertanggung Jawab.
4. Disiplin.
5. Pandai Bergaul.
6. Saling Berbagi.
7. Mengendalikan Emosi.

Musthafa mengungkapkan bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Sementara menurut Syamsu Yusuf, kemandirian disebut dengan istilah *autonomi* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*).²⁴

Dari penjelasan Musthafa dan Syamsu Yusuf diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian yang akan dibentuk oleh orangtua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini:

²³Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *op.cit.*, h. 77.

²⁴Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, h. 29.

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan.
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri.
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.
- d. Memiliki rasa percaya diri.
- e. Mampu mengarahkan diri.
- f. Mampu mengembangkan diri.
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- h. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Berdasarkan aspek dan komponen kemandirian, adapun ciri-ciri kemandirian anak usia dini adalah sebagai berikut:²⁵

1. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

2. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang

²⁵*Ibid*, h. 33-35.

dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri.

4. Kreatif dan Inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya.

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambarnya apa pun terjadi. Tentu saja bagi anak usia dini tanggung jawab tersebut dilakukan dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil alat mainan, lalu dengan senang hati menggantinya dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Lingkungan KB maupun TK merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini. Sering kali kita menemukan dengan mudah anak yang menangis ketika pertama kali masuk KB maupun TK. Bahkan, kebanyakan anak ditunggu oleh orangtuanya ketika sedang belajar dikelas. Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, dia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dan dapat belajar walaupun tidak ditunggu oleh orangtuanya.

7. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan dia tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemandirian

Menurut Chabib Thoha (1996: 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu:²⁶

1. Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

²⁶Dwi Wahyu Yuliani. 2013. Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Di TK Pertiwi I Canden Sambi Boyolali, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Surakarta 17 Oktober, h. 3.

2. Faktor dari luar. Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana. Dan keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari kemandirian seseorang, yaitu:

1. Keluarga

Keluarga adalah tempat paling awal, keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kemandirian khususnya pada anak.

2. Pendidikan Di Sekolah

Pada saat di sekolah anak dibiasakan hidup mandiri, ditanamkan rasa percaya diri dan dilatih untuk disiplin.

Menurut Dr. Benjamin Spock menyebutkan bahwa ada beberapa yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, diantaranya yaitu :

- a. Rasa percaya diri anak

Rasa percaya diri dibentuk ketika anak diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal yang ia mampu kerjakan sendiri. Rasa percaya diri dapat dibentuk sejak anak masih bayi.

b. Kebiasaan

Salah satu peranan orang tua dalam kehidupan sehari-hari adalah membentuk kebiasaan. Jikalau anak sudah terbiasa dimanja dan selalu dilayani, ia akan menjadi anak yang tergantung kepada orang lain.

c. Disiplin

Kemandirian berkaitan erat sekali dengan disiplin. Sebelum anak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, ia terlebih dahulu harus disiplinkan oleh orang tua.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia dini terbagi menjadi dua, yaitu:²⁷

1. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua kondisi, yaitu:

a. Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit. Lamanya anak sakit pada masa bayi menjadikan orangtua sangat memerhatikannya. Anak yang menderita sakit atau lemah otak mengundang kasihan yang berlebihan dibandingkan yang lain sehingga dia mendapatkan pemeliharaan yang lebih, dan itu sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka.

²⁷Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, h. 37-39.

Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya. Pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, tetapi dengan statusnya sebagai anak perempuan, mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak lelaki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

b. Kondisi Psikologis

Meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak antara lain, keluarga, pendidikan di sekolah, rasa kepercayaan diri anak, kebiasaan, disiplin dan pola asuh orang tua.

3. Metode Demonstrasi

a. Definisi Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.²⁸

Allah SWT. Berfirman dalam QS.Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:²⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ وَاَرْجُلِكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰٓى اَوْ
عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا صَعِيْدًا
طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۗ مَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرْجٍ وَّلٰكِنْ
يُرِيْدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وِلِيْتِمَّ نِعْمَتَهُ ۗ عَلٰٓيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan basuh kedua kakimu junub, maka mandilah. Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan maka jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan debu yang baik (suci) usaplah wajahmu dan tanganmu dengan debu itu. Allah tidak ingin menyulitkanmu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya nagimu, agar kamu bersyukur.

Ayat tersebut menjelaskan dengan metode demonstrasi sebagaimana hadits sebelumnya. Begitu pula perintah melaksanakan shalat, Nabi Muhammad SAW.

²⁸Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdan Publishing, h. 110.

²⁹Abu Fathan Al Baihaqi, *op.cit.*, h. 107.

Menurut Halimah, metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.

Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.³⁰

Menurut Gordon dan Jeannette bila anak belajar dengan cara melakukan akan memberi peluang sebesar 90% berhasil. Salah satu metode yang memberi peluang itu adalah metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya.

Metode Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi, dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.³¹

b. Karakteristik Dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh metode demonstrasi ialah:³²

1. Digunakannya masalah atau soal-soal kongkrit yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.
2. Anak didorong untuk menemukan atau memunculkan sesuatu cara.

³⁰Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 86-87.

³¹H. Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, h. 88.

³²Khadijah, *loc. cit.*

3. Peran aktif anak dalam proses pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari metode demonstrasi ialah:

1. Metode ini dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak, bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru.
2. Metode ini dapat membantu meningkatkan daya pikir anak Taman Kanak-Kanak terutama daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir, konvergen, dan berfikir evaluatif, pengembangan daya pikir yang dimulai di Taman Kanak-Kanak akan sangat membantu anak dalam memperoleh pengalaman dibidang ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah:

- a. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik.
- b. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap peserta didik dapat melihat.
- c. Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap baru.
- d. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya.
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4. Memerhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

c. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas,

seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:³³

1. Kelebihan

- a. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dalam juga praktek atau mendemonstrasikannya.
- b. Pembelajaran akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
- c. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu.
- d. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
- e. Siswa memiliki keterampilan sesuai dengan yang diperaktekkannya.
- f. Meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam proses belajar mengajar.

³³ Khadijah, *op. cit.*, h.117.

2. Kekurangan
 - a. Menggunakan waktu yang relatif lama.
 - b. Adakalanya media yang diperaktekkan atau didemonstrasikan kurang tersedia dengan baik.
 - c. Topik yang diperaktekkan kurang diatur secara baik sehingga merumitkan siswa dalam memperaktekannya.
 - d. Imajinasi siswa kurang terlatih dalam memperaktekkan materi yang diajarkan, karena jarang sekali guru melakukan hal ini.
 - e. Tidak semua siswa diberikan kesempatan untuk memperaktekkannya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Judul Jurnal “Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah 3 Mojo, Andong, Boyolali Tahun Pelajaran 2012 / 2013” Oleh Sunarsi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang nyata, benar dan tepat dapat mempengaruhi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Dari hasil penelitian berdasarkan lembar perbandingan yang telah diuraikan di atas bahwa kemandirian anak meningkat dari siklus I sampai siklus III. Dalam siklus III dari 20 anak, 17 anak mampu mencapai target dan 3 anak belum mencapai target. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan mengimplementasi metode demonstrasi dapat meningkatkan kemandirian anak kelompok B TK Aisyiyah 3 Mojo, Andong, Boyolali tahun pelajaran

2012/ 2013. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan pada bab II dalam kemandirian anak terdapat berbagai faktor–faktor yang mempengaruhi diantaranya lingkungan sekolah. Hubungan antara judul dengan kajian tersebut bahwa salah satunya adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat membantu anak memahami proses pembelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak dapat menarik perhatian anak dan anak dapat mempraktekkan atau menirukan langsung pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Teori ini mendukung dengan adanya metode demonstrasi mampu memunculkan sifat saling menunjang antara keberadaan anak dan antar kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan Teori Moeslichatoen (2004:113-115) bahwa metode demonstrasi dapat membantu guru memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dan meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

2. Judul Jurnal, “Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Di TK Pertiwi I Canden Sambi Boyolali Tahun 2013” oleh Dwi Wahyu Yuliani.

Sebelum Melakukan Tindakan Pada Siklus I, Peneliti Melakukan Observasi Prasiklus Yaitu Dengan Melakukan Pengamatan Untuk Mengetahui Perkembangan Kemandirian Anak Sebelum Dilaksanakan Tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi. Kegiatan pengamatan perkembangan kemandirian anak dilakukan dengan berpedoman pada

lembar observasi yang sama seperti lembar observasi perkembangan kemandirian anak yang akan digunakan pada penelitian ini. Tahapan pra siklus dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 agustus 2013 penelitian tindakan ini dilaksanakan pada kelompok A dengan jumlah murid 18 anak. Hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh 39,7%. Perkembangan kemandirian anak yang diperoleh belum meningkat secara optimal karena siklus 1 ini hanya mencapai 57,66% sehingga perlu adanya tindakan untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Prosentase perkembangan kemandirian pada siklus II ini sudah meningkat, yaitu mencapai 66,44% Hasil prosentase sudah dikatakan meningkat 8,78% dibandingkan dengan siklus I yang baru 57,66% sehingga perkembangan kemandirian anak sudah baik dan meningkat. Prosentase perkembangan kemandirian anak pada siklus III ini sudah meningkat yaitu mencapai 81,44 %. Hasil prosentase ini dikatakan meningkat 15% dibandingkan dengan siklus II yang baru 66,44% sehingga perkembangan kemandirian anak sudah baik dan mampu mencapai butir amatan yang mencapai skor sesuai dengan yang ditargetkan peneliti. Sehingga tidak dilaksanakan siklus berikutnya. Hasil penelitian ini menejelaskan adanya peningkatan dengan hipotesis yang berbunyi “melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan kemandirian anak pada kelompok A TK Pertiwi 1 Canden Sambi Boyolali Tahun 2013 diterima kebenarannya.”

3. Judul Jurnal “Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aba 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar”, oleh: Herlina, Guru Tk Aba 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar

Berdasarkan dari indikator penelitian yang diamati di TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar menunjukkan perkembangan yang baik pada setiap siklusnya pada aspek percaya diri, dimana anak menunjukkan sikap yang berani dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Disamping itu anak juga menunjukkan sikap yang berani saat mengemukakan pendapatnya, dimana sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi ini mereka cenderung diam bila ditanya sesuatu pertanyaan dari guru mereka. Kemudian pada indikator bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, mereka dapat dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh guru. Kemandirian erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten. Dalam kaitannya dengan disiplin ini, anak telah menunjukkan sikap yang baik. Hal ini terbukti dari indikator penelitian disiplin terhadap peraturan yang ada, dimana anak didik lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setelah menerapkan metode demonstrasi. Pandai bergaul termasuk ke dalam perkembangan sosial emosi yang pada dasarnya adalah perubahan pemahaman anak tentang diri dan lingkungannya kearah yang lebih jelas dan sempurna yang meliputi pemahaman terhadap diri sendiri dan berhubungan dengan

orang lain yaitu teman sebaya dan orang dewasa sehingga hal ini akan menumbuhkan kemandirian anak. Emosi yang baik akan membuat teman-teman atau orang lain di lingkungan si anak merasa nyaman. Namun jika hal tersebut tidak terjadi, maka anak mungkin akan mengalami masa sulit dan terbelakang karena minder. Oleh karenanya peran orang dewasa dalam membantu anak untuk memperoleh kemandirian secara emosi sangatlah penting. Kaitannya dengan indikator penelitian pada aspek anak tidak berebut permainan dan mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya menunjukkan perkembangan yang baik. Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Metode ini bermanfaat untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa kepada anak. Selain itu, juga dapat meningkatkan daya pikir anak Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Taman Kanak-kanak terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat dan berpikir baik kritis maupun kreatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rostiyah (2001:83) bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh anak didik dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan anak didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Anak didik juga dapat

mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru dengan menyiapkan anak sebelum masuk ke kelas, yaitu: masing-masing anak menyimpan sepatu di rak sepatu yang telah disiapkan dengan rapi. Setelah masuk di kelas dan duduk dengan tertib, memberi salam, dilanjutkan anak-anak berdoa yang dipimpin oleh guru. Selanjutnya anak istirahat, bermain diluar dan di dalam kelas dengan bermacam-macam mainan yang ada, setelah bermain anak mengembalikan mainan ditempatnya dengan sendiri, dilanjutkan dengan mencuci tangan sendiri secara bergantian, dan mengambil makanan sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir cara mandiri dalam menjalani kehidupan lebih lanjut.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir sebagaimana dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha (Hipotesis Alternatif) :Terdapat Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Ha (Hipotesis Alternatif) :Terdapat Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Ho (Hipotesis Nol) :Tidak Terdapat Perbedaan Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA Ash-Shobirin yang beralamat di Jl. Pancing I Gg. Haji Lingkungan III, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Sobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019 yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas Marwah ada 15 anak dan Kelas Shofa ada 15 anak sehingga jumlah keseluruhan anak berjumlah 30 anak.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas Marwah	15
2	Kelas Shofa	15
Jumlah		30

³⁴Indra Jaya. 2018. *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 20.

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan sampel keseluruhan karena menurut Arikunto apabila subjeknya tidak terlalu banyak lebih baik ambil semua.³⁶ Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas Marwah berjumlah 15 anak dan kelas Shofa berjumlah 15 anak sehingga jumlah keseluruhan anak berjumlah 30 anak.

Selain itu dilakukan pengacakan peran untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara teknik undian dengan kertas gulungan yang berisi bacaan eksperimen dan kontrol, kemudian guru mengambil masing-masing kertas gulungan tersebut untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan pengacakan peran yang bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh bahwa kelas Marwah berperan sebagai kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan metode demonstrasi, dan kelas Shofa berperan sebagai kelas kontrol atau pembanding yang tidak menggunakan metode demonstrasi

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas Marwah (metode demonstrasi)	15
2	Kelas Shofa (metode pembiasaan)	15
Jumlah		30

³⁵*Ibid*, h. 32.

³⁶Arikunto.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, h.13.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimental Design dengan tipe Non Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini satu kelompok untuk metode pembiasaan (yang diberi perlakuan) dan satu lagi untuk kelompok metode demonstrasi (yang tidak diberi perlakuan).

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat (kemandirian anak) dan variabel bebas (metode demonstrasi). Untuk menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Adapun indikator-indikator kemandirian pada anak, sebagai berikut : (1) bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, (2) menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas secara mandiri, (3) disiplin terhadap peraturan yang ada, (4) pandai bergaul dan kerja sama dalam kegiatan, (5) dapat mengendalikan emosi dengan baik.
2. Metode demonstrasi ialah cara penyajian materi pelajaran kepada anak dengan mengadakan percobaan dan mengalami langsung serta membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, yang bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai kemandirian anak ketika menggunakan metode demonstrasi.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang diamati ketika anak belajar menggunakan metode demonstrasi. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang dianalisis dan digeneralisasikan hasilnya. Lembar observasi kemandirian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

Dimensi	Karakteristik	Indikator	Jumlah
Kemandirian	a. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas:	<ul style="list-style-type: none"> - Anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru. - Anak mulai bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru. - Anak sudah bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru. 	3
	b. Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi:	<ul style="list-style-type: none"> - Anak belum dapat tampil membaca do'a di depan kelas. - Anak mulai bisa tampil membaca do'a di depan kelas. - Anak sudah bisa tampil membaca do'a di depan kelas. 	3
	c. Disiplin terhadap peraturan yang ada:	<ul style="list-style-type: none"> - Anak tidak disiplin di dalam barisan. - Anak mulai disiplin dalam barisan. - Anak disiplin dalam barisan. 	3
	d. Pandai bergaul dan kerja sama dalam kegiatan:	<ul style="list-style-type: none"> - Anak belum aktif dalam kegiatan bermain. - Anak mulai aktif dalam kegiatan bermain. - Anak sudah aktif dalam kegiatan bermain. 	3
	e. Dapat mengendalikan emosi dengan baik:	<ul style="list-style-type: none"> - Anak belum mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. - Anak mulai bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. - Anak sudah bisa bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. 	3
TOTAL			15

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁷ Perhitungan atau analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows* pada menu *Analyze* dan submenu *Statistics Descriptive*.

2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.³⁸ Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini. Perhitungan atau analisis statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, namun tetap akan dijelaskan rumus secara manual serta tujuan ujinya sebagai berikut:

³⁷*Ibid*, h. 207.

³⁸*Ibid*, h. 209.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

5. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

6. Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

7. Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

8. Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
9. Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolahkan hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

d. Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

e. Tetapkan α yaitu 0,05

f. Hitung $F_{tabel} = F$ (n varians besar -1, n varians terkecil -1)

g. Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervarians homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel bervarians heterogen.

c. Uji Hipotesis (jika judulnya PENGARUH atau PERBEDAAN)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Luas daerah yang dicapai

n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen

n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol

S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen

S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol

S : Simpangan baku S_1 dan S_2

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen

\bar{X}_1 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum RA Ash-Shobirin

a. Sejarah Singkat Berdirinya RA Ash-Shobirin

Raudhatul Athfal Ash-Shobirin di Jl. Pancing I Gg. Haji Lingkungan III Kec. Medan Labuhan Kel. Besar Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Raudhatul Athfal ini berdiri sejak tahun 2007 terdaftar tanggal 27 Oktober 2008. Seiring berjalannya waktu sekolah ini mengalami naik turunnya jumlah peserta didik dan dalam kegiatan belajar mengajar yang menempati ruang kelas seperti sekolah-sekolah lainnya. RA Ash-Shobirin menyediakan beberapa fasilitas permainan di luar kelas seperti ayunan, jungkat-jungkit, prosotan dan sebagainya.

Ruang kelas di RA Ash-Shobirin berjumlah 2 kelas. Masing-masing dari dua kelas tersebut bernama Kelas Marwah dan Kelas Shofa. Untuk mendukung pembelajaran anak dalam kegiatan sehari-hari terdapat beberapa media atau alat peraga yang digunakan seperti balok, plastisin, puzzle dan sebagainya. Anak-anak juga menggunakan buku majalah untuk mendukung pembelajaran dalam kegiatan harian anak. RA Ash-Shobirin mentargetkan anak-anak itu membaca Al-Qur'an sebelum mereka wisuda, agar mereka dapat menerapkan ilmu yang diberikan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Usia anak dalam satu kelas di mulai dari usia 4-6 tahun.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: RA ASH-SHOBIRIN
Alamat Madrasah	: Jl. Pancing I Gg. Haji Lingkungan III
Desa/ Kelurahan	: Besar
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Telepon/ HP	: 082364719099
Nama Yayasan	: Sudarmilya
Nama Kepala Sekolah	: Almira Wibawana, S.p
Status Gedung	: Milik Sendiri
N.I.S	: 101212710182
N.P.S.M	: 69730275
N.S.M	: 101212710182
Tahun Berdiri	: 1927 terdaftar 27 Oktober 2008

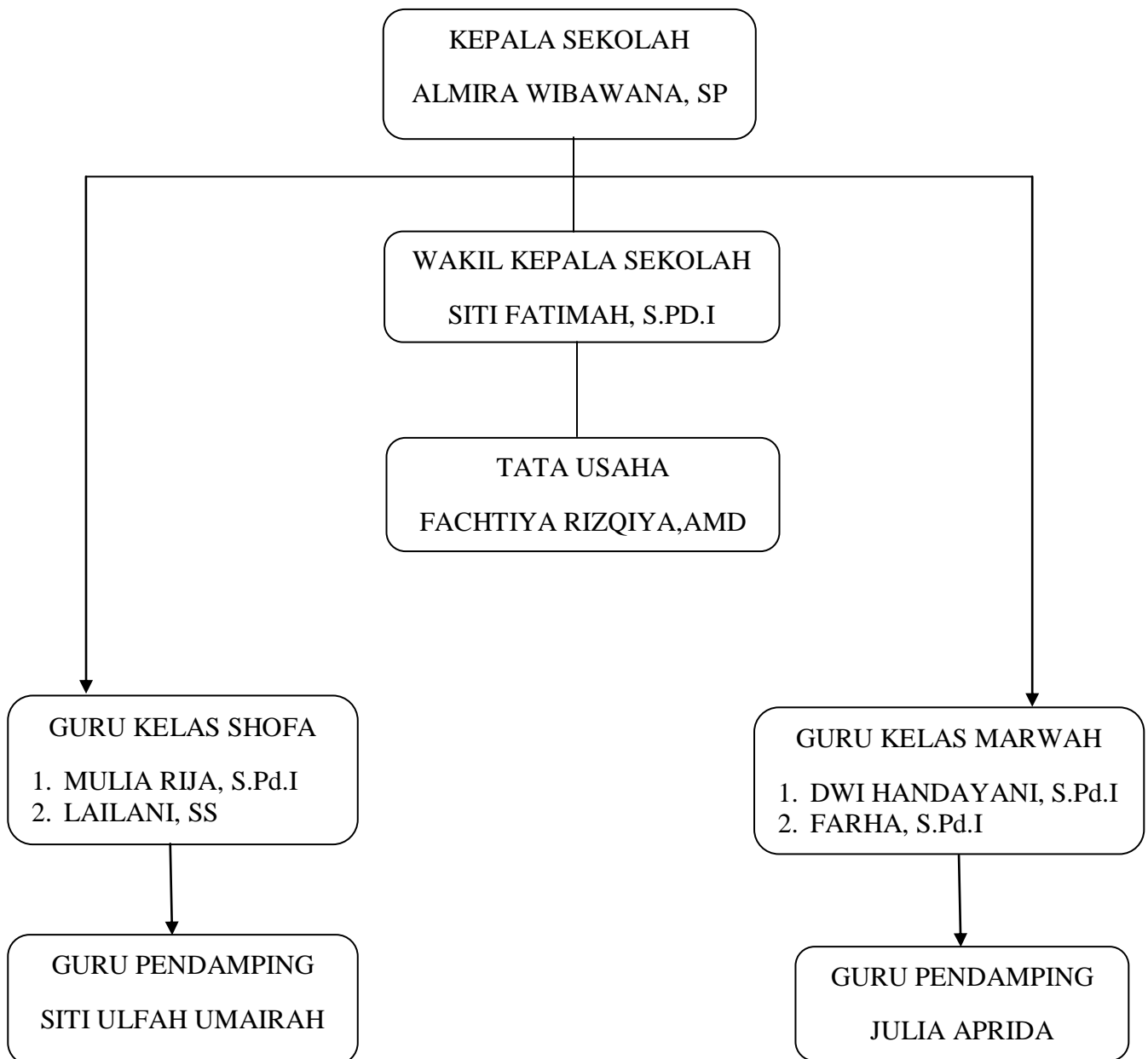
c. Visi Misi

1) Visi

Sebagai taman pembentukan karakter anak yang berpendidikan, berbudaya, berakhlak karimah serta berilmu yang amaliyah dan beramal ilmiah serta melaksanakan program cerdas membaca Al-Qur'an.

2) Misi

- a) Mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah.
- b) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran masyarakat.
- c) Menghantarkan generasi bangsa untuk tidak buta aksara, tidak buta aksara Al-Qur'an dan ilmu keagamaan.
- d) Mewujudkan tumbuh kembangkan cerdas membaca Al-Qur'an serta melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

d. Struktur Organisasi Lembaga RA Ash-Shobirin Lingkungan III**Medan Labuhan**

2. Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Nilai Hasil Test Kelas Eksperimen

Nilai hasil test *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dengan menggunakan metode demonstrasi di RA Ash-Shobirin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen Pre Test (Y_1)	Kelas Eksperimen Pos Test (X_1)
A01	4	10
A02	4	11
A03	4	11
A04	6	11
A05	6	12
A06	6	12
A07	6	12
A08	7	13
A09	7	13
A10	7	13
A11	7	13
A12	8	14
A13	8	15
A14	8	15
A15	8	15
Jumlah	96	190
Rata-rata	6,4	12,66667

1	2	3
Modus	6, 7 dan 8	13
Median	6 dan 7	12 dan 13

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kegiatan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode demonstrasi pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 6,4 dengan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 8, modusnya 6, 7 dan 8 dan mediannya adalah 6 dan 7, dan kegiatan dengan metode demonstrasi post test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 12,66667 terendah 10 dan nilai tertinggi 15, modusnya 13 dan mediannya adalah 12 dan 13.

b. Nilai Hasil Test Kelas Kontrol

Tabel 4.2 Data Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol Pre Test (Y₁)	Kelas Kontrol Pos Test (X₁)
1	2	3
B01	3	3
B02	3	3
B03	3	3
B04	4	3
B05	4	4
B06	4	4
B07	4	4

1	2	3
B08	5	4
B09	5	4
B10	5	5
B11	6	5
B12	6	8
B13	6	8
B14	7	8
B15	7	10
Jumlah	72	76
Rata-rata	4,8	5,066667
Modus	5	5
Median	4	4

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi kemandirian dengan menggunakan metode pembiasaan di kelas kontrol pre test diperoleh dengan nilai rata-rata 4,8 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 3, modusnya adalah 5 dan mediannya adalah 4, dan kegiatan kemandirian dengan metode pembiasaan pada anak kelas kontrol post test diperoleh dengan nilai rata-rata 5,066667 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 3, modusnya adalah 5 dan mediannya adalah 4.

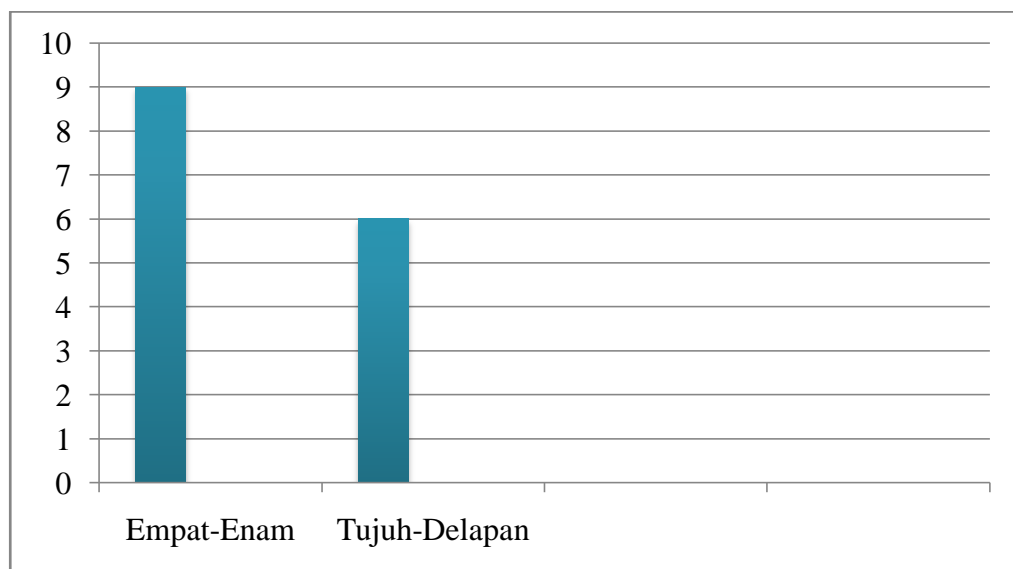
1) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas Marwah RA Ash-Shobirin diberikan pada awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *Pre-test* kelas eksperimen ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	4-6	9	60%	9	60%
2	7-8	6	40%	15	100%
Total		15	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* eksperimen yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 4-6 sebanyak 9 orang anak, nilai 7-8 sebanyak 6 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen

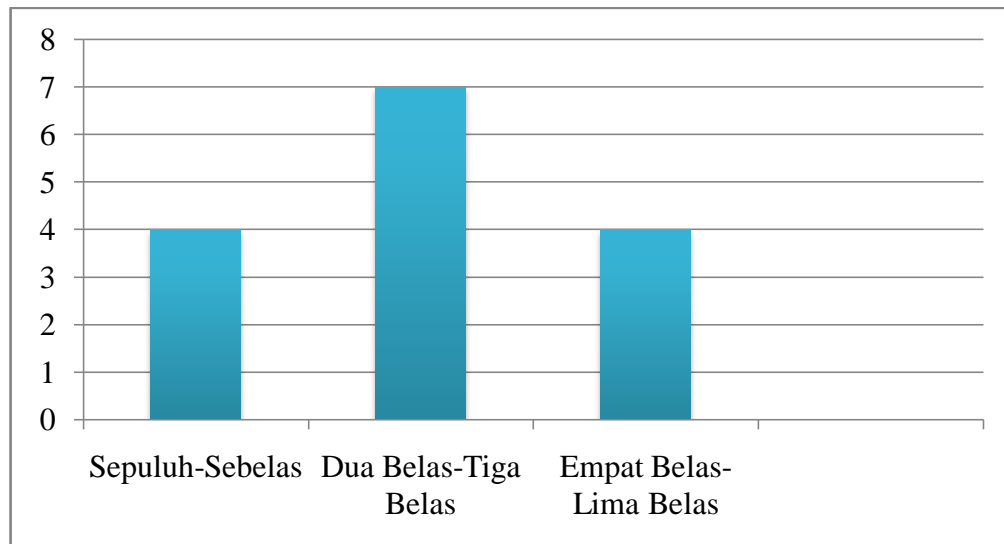
2) Data Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah kelas eksperimen (kelas Marwah RA Ash-Shobirin) diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan menggunakan media papan flanel kemudian kelas Marwah RA Ash-Shobirin diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti soal *pre-test*. Hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	10-11	4	27 %	4	27 %
2	12-13	7	46 %	11	73 %
3	14-15	4	27%	15	100%
Total		15	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* eksperimen yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 10-11 sebanyak 4 orang anak, nilai 12-13 sebanyak 7 orang anak dan nilai 14-15 sebanyak 4 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

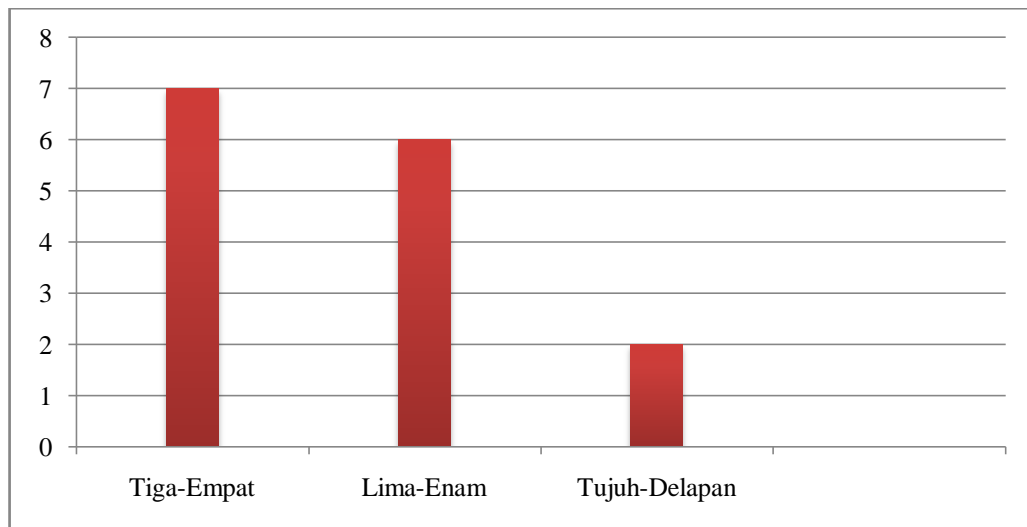
3) Data Nilai *Pre-Test* Kelas Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*Pre-test*) kelas Shofa RA Ash-Shobirin dengan penggunaan media pembelajaran biasa yaitu menggunakan metode pembiasaan, diberikan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak pada kedua kelas sama atau tidak. Hasil data *pre-test* I kelas kontrol ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	3-4	7	46 %	7	46 %
2	5-6	6	40 %	13	86 %
3	7-8	2	14 %	15	100%
Total		15	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* kontrol yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 7 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 6 orang anak dan nilai 7-8 sebanyak 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pre-test*Kelas Kontrol

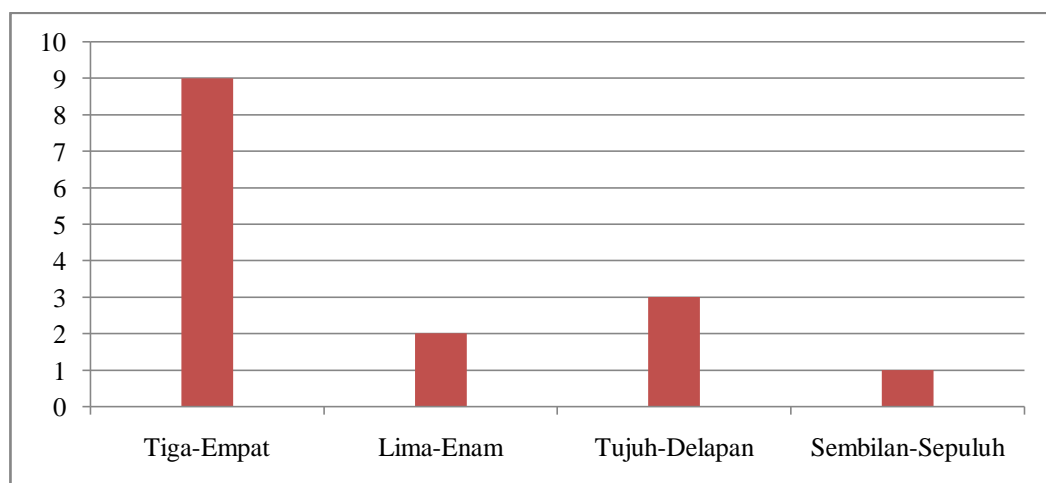
4) Data Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol

Setelah kelas kontrol (kelas Shofa RA Ash-Shobirin) diajarkan dengan menggunakan media papan tulis, maka di beri *post-test* untuk mengetahui hasil belajarnya. Hasil data *post-test* kelas kontrol akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data *Post-test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	3-4	9	60 %	9	60 %
2	5-6	2	13 %	11	73 %
3	7-8	3	20 %	14	94 %
4	9-10	1	7 %	15	100 %
Total		15	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Post-test* kontrol yang berjumlah 15 orang anak, nilai yang diperoleh siswa yaitu nilai 3-4 sebanyak 9 orang anak, nilai 5-6 sebanyak 2 orang anak dan nilai 7-8 sebanyak 3 orang anak dan nilai 9-10 sebanyak 1 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.4 Diagram Hasil *Post-test* kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Setelah *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan di kedua kelas, maka akan dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji kesamaan dengan menggunakan uji t dengan syarat data harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors. Hasil normalitas ditunjukkan sebagai berikut.

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,126	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,150	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,126$ dan $L_{tabel} = 0.220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,150$ dan $L_{tabel} = 0.220$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	<i>Pre-Test</i>	0,186	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	<i>Post-test</i>	0,204	0,220	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas kontrol tahap *pre-Test* adalah $L_{hitung} = 0,186$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *post-test* memperoleh $L_{hitung} = 0,204$ dan $L_{tabel} = 0,220$. karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan naturalistik anak disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Kognitif Anak

No	Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	Eksperimen	1,136	2,484	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
2	Kontrol	1,663	2,484	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat F_{hitung} pada kelas eksperimen adalah F_{hitung} = 1,136 dan F_{tabel} = 2,484 dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena F_{hitung} < F_{tabel} maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dinyatakan homogen. Begitu juga pada kelas kontrol didapat F_{hitung} = 1,663 dan F_{tabel} = 2,484. Karena F_{hitung} < F_{tabel} maka data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dinyatakan homogen.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Diperoleh nilai t_{hitung} = 11,272 dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 13 diperoleh nilai t_{tabel} = 2,160. Karena t_{hitung} > t_{tabel}, yaitu 11,272 >

2,160 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian kesimpulannya ada terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Ra Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,3300$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,160$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,3300 < 2,160$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian kesimpulannya tidak terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di Ra Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

3. Hipotesis Ketiga

Ada perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 10,8571$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah

signifikan. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.10 Data Hasil Perhitungan Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Skor Rata-Rata Nilai Kelas <i>Post-Test</i>		DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
12,6	5,0	28	10,8571	2,048	$T_{hitung} > T_{tabel}$

Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil kemandirian anak, yaitu dari 15 deskriptor maka rata-rata nilai *post-test* anak yang belajar menggunakan metode demonstrasi adalah 12,6 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata *post-test* anak yang belajar menggunakan metode pembiasaan adalah 5,0 yang berada pada kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diketahui bahwa sekitar 1,52% perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan, maka dilakukan penelitian sebanyak 6 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre-test* dan *post-test*) dilakukan

dengan observasi anak. Mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Dari hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu sebelum pemberian perlakuan, anak diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 6,4 dan untuk kelas kontrol sebesar 4,8. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi 12,6 dan kelas kontrol dengan metode pembiasaan 5,0. Jadi terlihat bahwa kemandirian anak pada satu kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok nilai rata-rata berbeda, dimana rata-rata kemandirian anak di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kemandirian anak di kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai *pos-test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kemandirian anak hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemandirian anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 12,6 menjadi 5,0. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,8571 > 2,160$.

Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, salah satu metode yang digunakan untuk dapat mengembangkan kemandirian anak adalah metode demonstrasi.

Halimah (dalam Imansjah Alipandie) menerangkan bahwa metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar. Metode demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang dilakukan guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.³⁹

³⁹ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 86-87.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan dan hasil pada bab IV adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata pre test (6,4) dan nilai rata-rata post test (12,6) yang berjumlah 15 anak dengan nilai $t_{hitung} = 11,272$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,160$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan. Hal ini dibuktikan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata pre test (4,8) dan post test (5,0) yang berjumlah 15 anak, dengan nilai $t_{hitung} = 0,3300$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dk 13 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,160$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat perbedaan pengaruh antara metode demonstrasi dengan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan. Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai $t_{hitung} = 10,8571$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel

t pada dk 28 diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 2,048$. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah disarankan agar dapat menerapkan metode demonstrasi di sekolah, mampu menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung saat menerapkan metode demonstrasi agar perkembangan kemandirian anak semakin meningkat
2. Bagi guru disarankan dalam satu minggu harus ada menerapkan metode demonstrasi kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemandirian anak.
3. Bagi orangtua disarankan untuk melatih anak kembali di rumah dalam menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi setelah diajarkan di sekolah dengan cara menstimulus anak untuk mengamati lingkungan disekitar rumah.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian metode kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan kemandirian anak. Hasil dan perangkat penelitian ini

dapat dijadikan pertimbangan untuk menggunakan metode demonstrasi ataupun model kegiatan-kegiatan lainnya.

Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti kembali tentang metode demonstrasi pada tema lain atau dengan model kegiatan-kegiatan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Baihaqi Fathan Abu, *Al-Fatih Qur'an*, Jakarta Selatan, Al Fatih Berkah Cipta.
- Al-Imam Al-Bukhary, *Hadits Shahih Bukhary*, Surabaya: Gita Media Press, 2009.
- Alipandie Imansjah, *Didaktik Metodik*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2013.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2015.
- Burhanudin, *Al-Qur'an Keluarga*, Bandung: C.V. MadiaFitrahRabbani, 2015.
- Herlina, Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 010 Cabang Kuok Kabupaten Kampar, *Jurnal, Educhild* Vol.5 No. 1, 2016.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jaya Indra, *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Khadijah (et al), *Pola Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Khairina, *Pengembangan Bahasa Anak*.

Rakhmat, *Metode Penelitian Komunukas*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sanan Sabri Jamilah dan Yamin Martinis, *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryana Dadan, *Dasar-Dasar Pendidikan TK*, Modul 1, 2016.

Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.

Usman Husaini, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wiyani Ardy Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yuliani Wahyu Dwi, Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Di TK Pertiwi I Canden Sambi Boyolali, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Surakarta 17 Oktober, 2013.h.3.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN**

Semester/ Bulan/ Minggu : *II/ Maret/ X*
Tema/ Sub Tema : *Alam Semesta/ Benda-benda Alam*
Sub-sub Tema : *Macam-macam Benda Alam*
Kelompok/ Usia : *B/ 5-6 Tahun*
Hari/ Tanggal : *Senin/ 11 Maret 2019*

KD dan Indikator yang dicapai:

- | | | |
|-------|-------|---|
| NAM | 1.1 | Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. |
| | 1.1.2 | Terbiasa berdoa di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap). |
| | 1.2 | Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. |
| | 1.2.2 | Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap). |
| SOSEM | 2.8 | Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. |
| | 2.8.1 | Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem). |
| | 2.10 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama). |

- 2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
- KOGNITIF**
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- 2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
- 3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah. Air, batu-batuan,dll).
- 3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
- BAHASA**
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan-an awal dalam berbagai bentuk karya.
- 4.12.4 Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata. (Bahasa).
- FISIK MOTORIK**
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
- 2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
- SENI**
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
- 2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
2. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
3. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
5. Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
6. Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
7. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
8. Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata. (Bahasa).
9. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
10. Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
2. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa)
3. Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata. (Bahasa).

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi.
2. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

4. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
5. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

1. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
2. Buku, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'a sebelum belajar. - Membaca Surah An-Nashr, Al-Ashr. - Membaca do'a bercermin dan membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi. - Menyanyi lagu. - Bercerita tentang macam-macam benda alam. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis "Pasir di Pantai" - Menyebutkan nama benda alam. - Menembalkan tulisan. - Menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata.
<p>Istirahat dan makan (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Salingberbagi makanan. - Merapikan kembali tempat makan . - Bermain bersama teman-teman
<p>Penutup (30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menayakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucap salam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	2.2	2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).				

	3.8	3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).				
Bahasa	3.12 4.12	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa). 4.12.4 Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata. (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

.....,

Guru Kelas

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

6.	3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).																	
7.	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).																	
8.	4.12.4 Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata. (Bahasa).																	
9.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																	
10.	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																	

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar.
(Bahasa).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 4.12.4 Anak menuliskan huruf awal untuk melengkapi kata.
(Bahasa).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN

Semester/ Bulan/ Minggu : *II/ Maret/ X*
Tema/ Sub Tema : *Alam Semesta/ Benda-benda Alam*
Sub-sub Tema : *Benda Alam Ciptaan Allah*
Kelompok/ Usia : *B/ 5-6 Tahun*
Hari/ Tanggal : *Selasa/ 12 Maret 2019*

KD dan Indikator yang dicapai:

- NAM
- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
 - 1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
 - 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
 - 1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
- SOSEM
- 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
 - 2.8.1 Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
 - 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama).
 - 2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).

- KOGNITIF
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
 - 2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
 - 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya melalui berbagai hasil karya.
 - 4.6.7 Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).
- BAHASA
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
 - 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
 - 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan-an awal dalam berbagai bentuk karya.
 - 4.12.4 Anak meniru tulisan bahasa arab “Tanah Liat” di buku tulis. (Bahasa).
- FISIK MOTORIK
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
 - 2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
- SENI
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
 - 2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
2. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
3. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
5. Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
6. Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).
7. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
8. Anak meniru tulisan bahasa arab "Tanah Liat" di buku tulis. (Bahasa).
9. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
10. Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).
2. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
3. Anak meniru tulisan bahasa arab "Tanah Liat" di buku tulis. (Bahasa).

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi.
2. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

1. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
2. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

1. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
2. Buku, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'asebelumbelajar. - Membaca Surah An-Nas, Al-Ikhlâs. - Membaca ayat kursi. - Menyanyi lagu. - Bercerita tentang macam-macam benda alam. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis kata arab "Tanah Liat" - Mengamati gambar dan membedakan benda alam dengan benda buatan. - Memberi tanda antara benda alam dan benda buatan.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Saling berbagi makanan. - Merapikan kembalitempatmakan . - BermainBersamateman-teman
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucapsalam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,

Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	2.2	2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).				

	4.6	4.6.7 Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).				
Bahasa	3.12	3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).				
	4.12	4.12.4 Anak meniru tulisan bahasa arab “Tanah Liat” di buku tulis. (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

6.	4.6.7 Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).																	
7.	3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).																	
8.	4.12.4 Anak meniru tulisan bahasa arab “Tanah Liat” di buku tulis. (Bahasa).																	
9.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																	
10.	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																	

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.6.7 Menghitung jumlah bintang 1-12. (Kognitif).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.12.4 Anak meniru tulisan bahasa arab “Tanah Liat” di buku tulis. (Bahasa).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN**

Semester/ Bulan/ Minggu : ***II/ Maret/ X***
Tema/ Sub Tema : ***Alam Semesta/ Benda-benda Alam***
Sub-sub Tema : ***Benda Alam Logam***
Kelompok/ Usia : ***B/ 5-6 Tahun***
Hari/ Tanggal : ***Rabu/ 13 Maret 2019***

KD dan Indikator yang dicapai:

- NAM
- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
 - 1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
 - 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.
 - 1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
- SOSEM
- 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.
 - 2.8.1 Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
 - 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama).
 - 2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).

- KOGNITIF
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
 - 2.3.1 Anak kreatif dalam usaha belajar dan memecahkan masalah.(Kognitif).
 - 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).
 - 3.6.1 Mengelompokkan benda mana yang dapat ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).
- BAHASA
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
 - 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
 - 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan-an awal dalam berbagai bentuk karya.
 - 4.12.4 Anak meniru tulisan “Paku Payung” (Bahasa).
- FISIK MOTORIK
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
 - 2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
- SENI
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
 - 2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
2. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
3. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
5. Anak kreatif dalam usaha belajar dan memecahkan masalah. (Kognitif).
6. Mengelompokkan benda mana yang dapat ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).
7. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
8. Anak meniru tulisan "Paku Payung" (Bahasa).
9. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
10. Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Mengelompokkan benda mana yang dapat ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).
2. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
3. Anak meniru tulisan "Paku Payung" (Bahasa).

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi.
2. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

1. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
2. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

1. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
2. Buku, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'asebelumbelajar. - Membaca Surah An-Nashr - Membaca ayat kursi. - Menyanyi lagu. - Menjelaskan tentang magnet. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis "Paku Payung" - Mengamati gambar yang bermagnet. - Mengelompokkan benda mana yang dapat di tarik atau tidak oleh magnet.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Saling berbagi makanan. - Merapikan kembali tempat makan . - Bermain Bersama teman-teman
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucap salam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,

Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	2.3	2.3.1 Anak kreatif dalam usaha belajar dan memecahkan masalah. (Kognitif).				
	3.6	3.6.1 Mengelompokkan benda mana yang dapat				

		ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).				
Bahasa	3.12	3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).				
	4.12	4.12.4 Anak meniru tulisan “Paku Payung” (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

6.	3.6.1 Mengelompokkan benda mana yang dapat ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).																					
7.	3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).																					
8.	4.12.4 Anak meniru tulisan “Paku Payung” (Bahasa).																					
9.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																					
10.	2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																					

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Mengelompokkan benda mana yang dapat ditarik dengan magnet dan yang tidak. (Kognitif).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.12.4 Anak meniru tulisan “Paku Payung” (Bahasa).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN**

Semester/ Bulan/ Minggu : *II/ Maret/ X*
Tema/ Sub Tema : *Alam Semesta/ Benda-benda Alam*
Sub-sub Tema : *Api*
Kelompok/ Usia : *B/ 5-6 Tahun*
Hari/ Tanggal : *Kamis/ 14 Maret 2019*

KD dan Indikator yang dicapai :

- | | | |
|-------|--------|---|
| NAM | 1.1 | Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. |
| | 1.1.2 | Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap). |
| | 1.2 | Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. |
| | 1.2.2 | Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap). |
| SOSEM | 2.8 | Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. |
| | 2.8.1 | Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem). |
| | 2.10 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama). |
| | 2.10.1 | Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem). |

- KOGNITIF
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
 - 2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
 - 3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah. Air, batu-batuan,dll).
 - 3.8.1 Mengetahui benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
- BAHASA
- 3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain
 - 3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
- FISIK MOTORIK
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
 - 2.1.2 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
 - 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
 - 4.3.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).
- SENI
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
 - 2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

11. Anak terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
12. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
13. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
14. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
15. Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
16. Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
17. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
18. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
19. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).
20. Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/ Indikator :

4. Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).
5. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
6. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).

Metode Pembelajaran :

3. Metode Demonstrasi.
4. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

6. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
7. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

2. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

3. Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
4. Buku, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.
5. Gunting dan lem untuk kegiatan menggunting dan menempel pada gambar.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'a sebelum belajar. - Membaca Surah An-Nashr, Al-Ashr. - Membaca do'a ampunan ibu bapak. - Tepuk semangat. - Bercerita tentang macam-macam benda alam. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis tulisan arab "Bara Api" - Anak mengamati gambar pada lembar aktivitas. - Anak melakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar dengan tepat.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Saling berbagi makanan. - Merapikan kembali tempat makan . - Bermain Bersama teman-teman
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucap salam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	2.2	2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).				

	3.8	i. Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).				
Bahasa	3.12	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	i. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
	4.3	4.3.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

6.	3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).																	
7.	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).																	
8.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																	
9.	4.3.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).																	
10.	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																	

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.8.1 Mengenal benda-benda alam yang ada di lingkungan sekitar. (Kognitif).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar.
(Bahasa).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.3.3 Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (Menggunting dan Menempel). (Fisik Motorik).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN

Semester/ Bulan/ Minggu : *II/ Maret/ X*
Tema/ Sub Tema : *Alam Semesta/ Benda-benda Alam*
Sub-sub Tema : *Sifat Api*
Kelompok/ Usia : *B/ 5-6 Tahun*
Hari/ Tanggal : *Jum'at/ 15 Maret 2019*

KD dan Indikator yang dicapai :

- | | | |
|-------|--------|---|
| NAM | 1.1 | Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. |
| | 1.1.2 | Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap). |
| | 1.2 | Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. |
| | 1.2.2 | Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap). |
| SOSEM | 2.8 | Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. |
| | 2.8.1 | Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem). |
| | 2.10 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama). |
| | 2.10.1 | Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem). |

- KOGNITIF
- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
 - 2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
 - 3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya).
 - 3.6.1 Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).
- BAHASA
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
 - 3.12.1 Menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
- FISIK MOTORIK
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
 - 2.1.2 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
 - 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.
 - 4.3.3 Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).
- SENI
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
 - 2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
2. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
3. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
5. Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).
6. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).
7. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
8. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
9. Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).
10. Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/ Indikator :

1. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).
3. Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).
4. Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).

Metode Pembelajaran :

1. Metode Demonstrasi.
2. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

1. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
2. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

1. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

1. Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
2. Buku, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'a sebelum belajar. - Membaca Surah Al-Ma'un. - Membaca do'a ampunan ibu bapak. - Tepuk semangat. - Bercerita tentang sifat panas dan dingin. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis tulisan "Api Unggun" - Anak menebalkan dan menyalin kata. - Anak menyebutkan benda-benda alam yang dikenal.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Saling berbagi makanan. - Merapikan kembali tempat makan . - Bermain Bersama teman-teman
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menayakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucap salam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	2.2	2.2.1 Aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban (timbul rasa ingin tahu anak terhadap benda-benda alam di sekitarnya). (Kognitif).				

	3.6	i. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).				
Bahasa	3.12	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
	4.3	4.3.3 Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

6.	3.6.1 Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).																					
7.	3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar. (Bahasa).																					
8.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																					
9.	4.3.3 Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).																					
10.	2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																					

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.6.1 Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan sifatnya. (Kognitif).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 3.12.1 Anak menyebutkan nama benda alam pada gambar.
(Bahasa).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 4.3.3 Menebalkan dan menyalin kalimat. (Fisik Motorik).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA ASH-SHOBIRIN MEDAN LABUHAN**

Semester/ Bulan/ Minggu : *II/ Maret/ X*
Tema/ Sub Tema : *Alam Semesta/ Benda-benda Alam*
Sub-sub Tema : *Sifat Air*
Kelompok/ Usia : *B/ 5-6 Tahun*
Hari/ Tanggal : *Sabtu/ 16 Maret 2019*

KD dan Indikator yang dicapai:

- | | | |
|-------|--------|---|
| NAM | 1.1 | Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya. |
| | 1.1.2 | Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap). |
| | 1.2 | Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan. |
| | 1.2.2 | Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap). |
| SOSEM | 2.8 | Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian. |
| | 2.8.1 | Mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem). |
| | 2.10 | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain (kerjasama). |
| | 2.10.1 | Senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem). |

- KOGNITIF**
- 3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll).
 - 3.8.2 Mengetahui konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif).
 - 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita dan bernyanyi, dan gerak tubuh.
 - 4.8.1 Melakukan berbagai percobaan sederhana bersifat sains. (Kognitif).
- BAHASA**
- 3.12 Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain
 - 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengetahui benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
 - 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca).
 - 4.10.3 Memahami informasi yang didengarnya (misal tata tertib, aturan permainan). (Bahasa).
- FISIK MOTORIK**
- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.
 - 2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
- SENI**
- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis.
 - 2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak terbiasa berdoa' a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).
2. Anak dapat mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).
3. Anak dapat mandiri melaksanakan belajar dan bermain. (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama. (Sosem).
5. Mengetahui konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif).
6. Melakukan berbagai percobaan sederhana bersifat sains. (Kognitif).
7. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).
8. Memahami informasi yang didengarnya (misal tata tertib, aturan permainan). (Bahasa).
9. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Fisik Motorik).
10. Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).

Materi Dalam Kegiatan/ Indikator :

1. Mengetahui konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif).
2. Melakukan berbagai percobaan sederhana bersifat sains. (Kognitif).
3. Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).

Metode Pembelajaran:

1. Metode Demonstrasi.
2. Metode Pembiasaan.

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan :

3. Anak berani mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri (Sosem).
4. Anak senang melakukan kegiatan belajar bersama teman (Sosem).

Sumber Belajar :

1. Buku Tulis

Alat dan Bahan:

- 1 Lembar kerja gambar/ lembar aktivitas.
2. Buku bahasa Inggris, Pensil, Penghapus untuk kegiatan menulis huruf awal untuk melengkapi kata.
3. Wadah, gayung, air untuk melakukan berbagai percobaan bersifat sains.

WAKTU	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN
<p>Pembukaan</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Berbaris. - Do'asebelumbelajar. - Membaca Surah Al-Kafirun. - Membaca do'a kebaikan dunia dan akhirat. - Menyanyi lagu. - Bercerita tentang bentuk/ sifat air. - Membaca iqra' dan membaca buku bacalah.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>(60 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan memasukkan air ke dalam satu wadah. - Anak mengamati bentuk air.
<p>Istirahat dan makan</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan alat dan bahan yang sudah di gunakan. - Mencuci tangan. - Berdo'a sebelum dan sesudah makan. - Makan Bersama. - Saling berbagi makanan. - Merapikan kembali tempat makan . - Bermain Bersama teman-teman
<p>Penutup</p> <p>(30 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menayakan perasaan anak selama hari ini. - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. - Berdo'a. - Mengucap salam.

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

INDIKATOR PENILAIAN

Aspek Pengembangan	KD	Indikator	Hasil Penilaian			
			BM	MB	BSH	BSB
Nilai Moral dan Agama	1.1	1.1.2 Terbiasa berdo'a di awal maupun di akhir kegiatan (Sikap).				
	1.2	1.2.2 Mengenal ciptaan Tuhan berupa benda-benda alam. (Sikap).				
Sosial Emosional	2.8	2.8.1 Mengambil keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri. (Sosem).				
	2.10	2.10.1 Senang melakukan kegiatan belajar bersama dalam mengerjakan tugas. (Sosem).				
Kognitif	3.8	3.8.2 Mengenal konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. (Kognitif).				
	4.8	4.8.2 Melakukan berbagai percobaan sederhana bersifat sains. (Kognitif).				
Bahasa	3.12	3.12.1 Anak melakukan				

	4.10	kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa). 4.10.3 Memahami informasi yang didengarnya (missal tata tertib, aturan permainan). (Bahasa).				
Fisik Motorik	2.1	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).				
Seni	2.4	2.4.2 Merawat kerapian, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).				

Mengetahui,
Kepala RA ASH-SHOBIRIN

.....,,
Guru Kelas

(ALMIRA WIBAWANA, S.Pd.I)

(DWI HANDAYANI, S.Pd.I)

7.	3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).																					
8.	4.10.3 Memahami informasi yang didengarnya (missal tata tertib, aturan permainan). (Bahasa).																					
9.	2.1.2 Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. (Fisik Motorik).																					
10.	2.4.2 Merawat kerapihan, kebersihan, keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Seni).																					

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 3.8.2 Mengenal konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.
(Kognitif).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

**Indikator : 4.8.2 Melakukan berbagai percobaan sederhana bersifat sains.
(Kognitif).**

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

KETERANGAN PENILAIAN

Indikator : 3.12.1 Anak melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan mengelompokkan berbagai benda di lingkungannya berdasarkan penciptanya. (Bahasa).

Skor Penilaian (1-4)		Tingkat Kemampuan Anak
1	BB	
2	MB	
3	BSH	
4	BSB	

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 6

Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Eksperimen

Dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan:

Tabel 4.2

No	KelasEksperimen Pre Test (Y_1)	KelasEksperimen Pos Test (X_1)
A01	4	10
A02	4	11
A03	4	11
A04	6	11
A05	6	12
A06	6	12
A07	6	12
A08	7	13
A09	7	13
A10	7	13
A11	7	13
A12	8	14
A13	8	15
A14	8	15
A15	8	15
Jumlah	96	190
Rata-rata	6,4	12,66667
Modus	6, 7 dan 8	13
Median	6 dan 7	12 dan 13

Lampiran 7

Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kontrol

Dengan menggunakan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan III Medan Labuhan:

Tabel 4.3

No	KelasKontrol Pre Test (Y_1)	KelasKontrol Pos Test (X_1)
B01	3	3
B02	3	3
B03	3	3
B04	4	3
B05	4	4
B06	4	4
B07	4	4
B08	5	4
B09	5	4
B10	5	5
B11	6	5
B12	6	8

B13	6	8
B14	7	8
B15	7	10
Jumlah	72	76
Rata-rata	4,8	5,066667
Modus	5	5
Median	4	4

Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

NO	Indikator	Deskripsi	Keterangan penilaian	
			Ya	Tidak
1	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas:	a. Anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
		b. Anak mulai bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
		c. Anak sudah bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.	√	
2	Menunjukkan sikap percaya diri:	a. Anak tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
		b. Anak mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
		c. Anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
3	Disiplin terhadap peraturan yang ada:	a. Anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
		b. Anak mulai disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√	
		c. Anak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
4	Pandai bergaul dan kerja sama dalam	a. Anak tidak dapat bermain dengan teman.		√

	kegiatan:	b. Anak mulai bermain dengan teman.		√
		c. Anak sudah dapat bermain dengan teman.	√	
5	Dapat mengendalikan emosi dengan baik:	a. Anak belum mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		b. Anak mulai bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		c. Anak dapat bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
JUMLAH			4	11

KETERANGAN :

YA = 1

TIDAK = 0

Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

NO	Indikator	Deskripsi	Keterangan penilaian	
			Ya	Tidak
1	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas:	a. Anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.	√	
		b. Anak mulai bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.	√	
		c. Anak sudah bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
2	Menunjukkan sikap percaya diri:	a. Anak tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
		b. Anak mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
		c. Anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
3	Disiplin terhadap peraturan yang ada:	a. Anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
		b. Anak mulai disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√	
		c. Anak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√	
4	Pandai bergaul dan kerja sama dalam	a. Anak tidak dapat bermain dengan teman.		√

	kegiatan:	b. Anak mulai bermain dengan teman.	√	
		c. Anak sudah dapat bermain dengan teman.	√	
5	Dapat mengendalikan emosi dengan baik:	a. Anak belum mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		b. Anak mulai bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.	√	
		c. Anak dapat bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.	√	
JUMLAH			10	5

KETERANGAN :

YA = 1

TIDAK = 0

Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

NO	Indikator	Deskripsi	Keterangan penilaian	
			Ya	Tidak
1	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas:	a. Anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.	√	
		b. Anak mulai bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
		c. Anak sudah bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
2	Menunjukkan sikap percaya diri:	a. Anak tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
		b. Anak mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
		c. Anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
3	Disiplin terhadap peraturan yang ada:	a. Anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	√	
		b. Anak mulai disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
		c. Anak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
4	Pandai bergaul dan kerja sama dalam	a. Anak tidak dapat bermain dengan teman.		√

	kegiatan:	b. Anak mulai bermain dengan teman.		√
		c. Anak sudah dapat bermain dengan teman.		√
5	Dapat mengendalikan emosi dengan baik:	a. Anak belum mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		b. Anak mulai bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		c. Anak dapat bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
JUMLAH			3	12

KETERANGAN :

YA = 1

TIDAK = 0

Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun

NO	Indikator	Deskripsi	Keterangan penilaian	
			Ya	Tidak
1	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas:	a. Anak belum dapat menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
		b. Anak mulai bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.		√
		c. Anak sudah bisa menyelesaikan tugas sesuai yang diberikan oleh guru.	√	
2	Menunjukkan sikap percaya diri:	a. Anak tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
		b. Anak mulai berani bertanya dan menjawab pertanyaan.	√	
		c. Anak sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan.		√
3	Disiplin terhadap peraturan yang ada:	a. Anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
		b. Anak mulai disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
		c. Anak disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
4	Pandai bergaul dan kerja sama dalam	a. Anak tidak dapat bermain dengan teman.		√

	kegiatan:	b. Anak mulai bermain dengan teman.		√
		c. Anak sudah dapat bermain dengan teman.		√
5	Dapat mengendalikan emosi dengan baik:	a. Anak belum mampu bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		b. Anak mulai bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
		c. Anak dapat bersabar dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.		√
JUMLAH			3	12

KETERANGAN :

YA = 1

TIDAK = 0

Lampiran 8

Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

A. Kelas Eksperimen

1. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 96 \quad n = 15$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{96}{15} = 6,4$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,1142} = 1,454058$$

2. Nilai Pos-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 190 \quad n = 15$$

c. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{190}{15} = 12,66667$$

d. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,5238} = 1,5886$$

B. Kelas Kontrol

3. Nilai Pre-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 72 \quad n = 15$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{72}{15} = 4,8$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{1,8857} = 1,3732$$

4. Nilai Post-tes

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai :

$$\sum X_i = 76 \qquad n = 15$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{76}{15} = 5,066667$$

b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = 2,282438$$

Lampiran 9

Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Data Kemandirian

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat H_0 dan H_a yaitu:

H_0 = Tes tidak berdistribusi normal

H_a = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen dengan rumus:

- a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{96}{15} = 6,4$$

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{2,1142} = 1,4540$$

3. Setiap data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test kelas eksperimen no. 1 :

$$Z_{Score} = \frac{X_i - \bar{X}}{S} = -1,65$$

4. Menghitung F (Z_i) dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel F (Z_i) berdasarkan Z_{score} , yaitu $F(Z_i) = 0,0494$

5. Menghitung S (Z_i) dengan rumus:

$$\frac{F_{kum}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{3}{15} = 0,2$$

6. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,660064 - 0,533333 = 0,126731$$

Harga mutlaknya adalah 0,126731

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre-test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,126731 dengan $L_{tabel} = 0,220$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kriterianya adalah terima H_a jika L_0 lebih kecil dari L_{tabel} . Dari soal pre-test pada kelas eksperimen yaitu $L_0 < L_t = 0,1794 < 0,220$ maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 10

Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Kemandirian

Pengujian Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre tes dan pos test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

A. Homogenitas Data Pre tes

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1,5886}{1,4525} = 0,136$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 15-1 = 14$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 15-1 = 14$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,484$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,136 < 2,484$), maka disimpulkan bahwa data pre-tes kelas kontrol dan eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

B. Homogenitas Data Post Tes

$$F_{\text{hitung}} = \frac{2,2803}{1,3711} = 1,663$$

Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%, dengan $dk_{\text{pembilang}} (n-1) = 15-1 = 14$ dan $dk_{\text{penyebut}}(n-1) = 15-1 = 14$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,484$. Karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($1,663 < 2,484$), maka disimpulkan bahwa data post-test kelas eksperimen dan kelas control dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

Lampiran 11

Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

- a. Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{96}{15} = 6,4$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{190}{15} = 12,6$$

$$SS_1 = \sum 644 - \frac{(\sum 96)^2}{15} = 30$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = \sum 2442 - \frac{(\sum 190)^2}{15} = 36$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{12,6 - 6,4}{\sqrt{\frac{30 + 36}{15 + 15 - 2} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 11,272$$

b. Ada pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{72}{15} = 4,8$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{76}{15} = 5,0$$

$$SS_1 = \sum 372 - \frac{(\sum 72)^2}{15} = 27$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = \sum 458 - \frac{76^2}{15} = 73$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{5,0 - 4,8}{\sqrt{\frac{27 + 73}{15 + 15 - 2} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 0,3300$$

c. Ada perbedaan pengaruh metode demonstrasi dengan metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun kelas kontrol dan kelas eksperimen di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan.

$$M_1 = \frac{\sum x_1}{n_1} = \frac{76}{15} = 5,07$$

$$M_2 = \frac{\sum x_2}{n_2} = \frac{190}{15} = 12,6$$

$$SS_1 = \sum 458 - \frac{(\sum 76)^2}{15} = 73$$

$$SS_2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = \sum 2442 - \frac{(\sum 190)^2}{15} = 36$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} = \frac{12,6 - 5,0}{\sqrt{\frac{73 + 36}{15 + 15 - 2} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}} = 10,8571$$

Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$. Maka harga $t_{tabel} = 2,048$. Dengan demikian nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,8571 > 2,048$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Ash-Shobirin Lingkungan II Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2018/ 2019”.

Lampiran 12

Gambar anak RA ASH-SHOBIRIN LINGKUNGAN II MEDAN LABUHAN

di Kelas Eksperimen

		
Berbaris sebelum masuk kelas	Salam guru sebelum masuk kelas	Membuka sepatu sendiri
		
Berdo'a dan membaca surah pendek sebelum belajar	Kegiatan Belajar	Kegiatan Menulis
		
Kegiatan Menggunting dan Menempel	Pergi ke toilet	Memakai Kaos kaki sendiri

		
<p>Mengambil dan meletakkan buku ke rak buku</p>	<p>Istirahat/ makan bekal masing-masing</p>	<p>Bermain</p>
		
<p>Do'a sebelum dan sesudah makan</p>	<p>Do'a sebelum pulang</p>	<p>Salam Guru sebelum pulang</p>
		
<p>Membuang sampah pada tempatnya</p>	<p>Bermain bersama</p>	<p>Membaca surah pendek didepan teman-temannya</p>

Gambar anak RA ASH-SHOBIRIN LINGKUNGAN II MEDAN LABUHAN

di Kelas Kontrol

		
Berbaris sebelum masuk kelas	Membuka sepatu dan menyalam guru sebelum masuk kelas	Membaca do'a dan membaca surah pendek sebelum belajar
		
Meletakkan buku ke rak buku	Menulis	Bermain bersama
		
Membaca iqra'	Membaca al-qur'an	Praktek Sholat

		
<p>Baca do'a sebelum dan sesudah makan</p>	<p>Makan bersama</p>	<p>Membuang sampah pada tempatnya</p>
		
<p>Do'a sebelum pulang</p>	<p>Salam Guru sebelum pulang</p>	<p>RA ASH-SHOBIRIN</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Lyzahratan Maulida
Tempat/ Tgl. Lahir : Sibolga, 06 Juli 1998
NIM : 38153030
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan
Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Drs. Tajussalim
Nama Ibu : Sri Ningsih
Alamat Rumah : Marelan V Pasar 2 Barat Gg.Rezeky
Medan Marelan

B. PENDIDIKAN

1. SD Swasta Yayasan Perguruan Keluarga, Tamat Tahun (2004-2009)
2. SMP Negeri 2 Pematangsiantar, Tamat Tahun (2009-2012)
3. SMA Negeri 2 Pematangsiantar, Tamat Tahun (2012-2015)
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Tahun (2015-2019)

Medan, 03 Juli 2019

Penulis

LYZAH RATAN MAULIDA

NIM: 38.15.3.030